

EDISI : JUMAT, 20 MARET 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 19 MARET 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2020) : 4,50%

Inflasi (Feb 2020) : 0,28% (mom) & 2,98% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 130,44 Miliar
(per Februari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.712  -3,21%
(Kurs JISDOR pada 19 Maret 2020)

STOCK MARKET

19 MARET 2019

IHSG : **4.105,42 (-5,20%)**

Volume Transaksi : 4,582 lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,171 Triliun


Foreign Buy : Rp 1,885 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,521 Triliun

BOND MARKET

19 MARET 2020

Ind Bond Index : **268,1049  -2,02%**

Gov Bond Index : **262,2948  -2,09%**

Corp Bond Index : **299,1230  -1,46%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 19/3/2020 (%)	RABU 18/3/2020 (%)
5,24	FR0081	7,3126	6,6918
10,50	FR0082	7,9090	7,5778
15,25	FR0080	8,3936	7,8161
20,09	FR0083	8,3228	7,8788

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-2,72%
	Saham Agresif	IRDSH	-3,99%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-3,99%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-2,27%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-1,70%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-1,61%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-1,70%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-1,70%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-1,70%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-1,61%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
	PNM Falah	IRDPU	+0,01%

- BI kembali menurunkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 4,5%. BI juga merevisi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sebelumnya 5% - 5,4% menjadi 4,2% - 4,6% karena dampak Covid-19 ke ekonomi
- Harga minyak kembali jatuh mendekati 20 dollar AS per barrel. Kejatuhan harga minyak masih membayangi dan dapat terjadi lagi.
- Bank Indonesia akhirnya kembali memangkas target pertumbuhan kredit perbankan tahun ini, setelah sempat memberi sinyal sejak pekan lalu. Pemangkas proyeksi kredit kali ini cukup tajam dan menunjukkan sikap BI yang lebih realistis.
- IHSG dan rupiah terus tertekan karena kecenderungan investor untuk menjual aset, termasuk saham dan berpihak pada dollar AS guna mengantisipasi meluasnya pandemi virus korona. Secara tahun berjalan, rupiah sudah anjlok 12,86%, terburuk dari 12 mata uang utama Asia
- Sejumlah emiten batu bara terus mencermati perkembangan pasar yang terimbas sentimen wabah virus corona dengan harap-harap cemas. Perkembangan pada kuartal II/2020 menjadi penentu strategi yang akan ditempuh untuk menjaga kinerja perseroan

Economy

1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dipangkas, Bantu Pekerja Formal

Pandemi Covid-19 kian meluas dan menambah risiko bagi perekonomian. Imbauan pemerintah untuk bekerja dari rumah dan menjaga jarak sosial berdampak besar bagi pekerja sektor informal. Pekerja sektor informal mesti dibantu. (Kompas)

2. Suku Bunga Acuan Turun Lagi, Pertumbuhan Ekonomi Direvisi

BI kembali menurunkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 4,5%. BI juga merevisi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sebelumnya 5% - 5,4% menjadi 4,2% - 4,6% karena dampak Covid-19 ke ekonomi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Indonesia Tahan Emisi Utang Valas

Pemerintah Indonesia tidak akan menerbitkan surat utang berdenominasi valuta asing atau global bond dalam waktu dekat. Kebutuhan pembiayaan anggaran akan dipenuhi dari dukungan investor domestik dan sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan atau SILPA. (Kompas)

4. Ekspor Impor Makin Kendor

Melemahnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat diyakini bakal memberi efek pada peningkatan nilai impor dan hanya memberi sedikit dorongan pada nilai ekspor. (Bisnis Indonesia)

5. BI Siapkan 7 Jurus Redam Gejolak

Selain memangkas suku bunga acuan, Bank Indonesia menyiapkan tujuh jurus bauran kebijakan guna mendukung upaya mitigasi risiko penyebaran Covid-19, menjaga stabilitas pasar uang dan system keuangan serta mendorong momentum pertumbuhan ekonomi. Langkah ini akan menenangkan pelaku pasar, baik di pasar modal maupun keuangan. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

Global

1. Minyak ke Titik Terendah

Harga minyak kembali jatuh mendekati 20 dollar AS per barel. Meski mencoba rebound seiring terbitnya langkah Bank Sentral Eropa dalam penanggulangan pandemi Covid-19, Kamis (19/3/2020) pagi waktu Indonesia, kejatuhan harga minyak masih membayangi dan dapat terjadi lagi. (Kompas)

2. Negara-Negara Siapkan Stimulus Terbesar Sejak PD II

Wabah korona memaksa negara-negara di dunia meluncurkan paket-paket stimulus yang-jika ditotal-terbesar sejak Perang Dunia II berakhir. Pemerintah dan bank sentral di berbagai negara menyiapkan paket kebijakan bernilai triliunan dollar AS demi mengurangi dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19. Bank sentral Eropa siap menggelontorkan 750 miliar euro. (Kompas/Investor Daily)

3. Kasus Korona di China Nol, Kasus Impor Meningkat

China mencatat sejarah dengan melaporkan nol kasus baru Covid-19 domestik. Namun, kini China justru menghadapi gelombang kasus impor Covid-19 yang meningkat dari sejumlah negara. (Kompas)

4. Bank Sentral Siap Serap Obligasi

Sejumlah bank sentral siap menyerap obligasi pemerintah di pasar yang belakangan tertekan karena sentimen pelebaran defisit anggaran. Investor mengerek imbal hasil surat utang menyusul respons fiskal besar-besaran oleh beberapa negara untuk memerangi pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kontribusi Sektor Industri Ditunggu

Sejumlah sektor industri menerima insentif harga gas 6 dollar AS per juta british thermal unit. Kontribusi sejumlah sektor industri ini terhadap perekonomian nasional dinanti. Pemerintah memutuskan menurunkan harga gas bagi kelompok industri tertentu dimulai 1 April 2020. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Industri Kabel Bakal Terkoreksi

Pelaku industri kabel pesimistis mampu mencatatkan pertumbuhan positif tahun ini seiring dengan belum meredanya tekanan eksternal yang berdampak pada order dari industri pengguna. (Bisnis Indonesia)

3. Penghimpunan Modal VC Makin Deras

Penghimpunan dana oleh modal ventura ke perusahaan-perusahaan rintisan di Indonesia diprediksi tetap mengalir deras, melanjutkan tren yang terjadi pada 2019. (Bisnis Indonesia)

4. Pengembang Belum Revisi Target

Menghadapi pandemi virus corona, pengembang mulai ketar-ketir karena penjualannya jadi makin sepi di tengah pasar properti yang sebetulnya belum sepeuhnya pulih. Namun, sejumlah pengembang belum berencana merevisi target penjualan tahun ini (Bisnis Indonesia)

5. Airline Pilih Tangguhkan Penerbangan

Sejumlah maskapai penerbangan nasional dan asing memilih menangguhkan penerbangan selama beberapa pekan setelah status pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

6. Kredit Bank Bersiap Hadapi Tekanan

Bank Indonesia akhirnya kembali memangkas target pertumbuhan kredit perbankan tahun ini, setelah sempat memberi sinyal sejak pekan lalu. Pemangkasannya proyeksi kredit kali ini cukup tajam dan menunjukkan sikap BI yang lebih realistis. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Rupiah Rasa 1998

IHSG dan rupiah terus tertekan karena kecenderungan investor untuk menjual aset, termasuk saham dan berpihak pada dollar AS guna mengantisipasi meluasnya pandemi virus korona. Secara tahun berjalan, rupiah sudah anjlok 12,86%, terburuk dari 12 mata uang utama Asia. (Bisnis Indonesia)

2. Buyback Saham Terus Bertambah

Aktivitas pembelian kembali (buyback) saham oleh emiten meningkat seiring terus bertambahnya emiten swasta yang akan melakukan buyback saham untuk mengantisipasi penurunan harga saham yang lebih dalam. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten Batubara Waspada

Sejumlah emiten batu bara terus mencermati perkembangan pasar yang terimbas sentimen wabah virus corona dengan harap-harap cemas. Perkembangan pada kuartal II/2020 menjadi penentu strategi yang akan ditempuh untuk menjaga kinerja perseroan. (Bisnis Indonesia)

2. Uji Kilap Emas MDKA

Harga emas di pasar spot berbalik turun setelah menyentuh level tertingginya. Potret harga emas tersebut lantas menjadi pertanyaan terhadap kilap emas emiten PT Merdeka Copper Gold Tbk. (Bisnis Indonesia)

3. Laba Bersih Naik 60%, INTP Lanjutkan Efisiensi

Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) melanjutkan efisiensi operasional semua lini sebagai mitigasi tekanan global dan regional. Langkah ini membuat Perseroan membukukan laba bersih Rp1,8 triliun atau naik 60,26% dari tahun sebelumnya Rp1,14 triliun seiring pendapatan yang meningkat 5% menjadi Rp15,9 triliun. (Investor Daily)